

PKM Sosialisasi Integrasi Solidaritas Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Yusuarsono ¹⁾, Evi Lorita ²⁾, Marida Sariningsih ³⁾, Harius Eko Saputra ⁴⁾, Yanuar Rikardo ⁵⁾, Sherly
Marta Sahara ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ yusuarsono@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [29 Juni 2024]

Revised [30 Juli 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

Social Solidarity, Student Organizations, Millennial Generation, Community Service.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai solidaritas sosial dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK) Universitas Dehasen Bengkulu. Dalam era globalisasi yang sarat dengan tantangan individualisme dan perubahan sosial cepat, generasi milenial sebagai bagian dari masyarakat akademik perlu memiliki kesadaran kolektif dan semangat kebersamaan yang tinggi untuk menjaga keutuhan organisasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Dialog Publik dengan tema "Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan", yang diikuti oleh pengurus dan anggota HIMAPLIK. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai makna, bentuk, dan penerapan solidaritas sosial yang positif dalam organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa HIMAPLIK memiliki kesadaran akan pentingnya solidaritas dalam menjaga kekompakan, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Solidaritas sosial dimaknai sebagai bentuk kebersamaan, keikhlasan, gotong royong, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa agar lebih aktif, komunikatif, dan berperan dalam membangun iklim organisasi yang harmonis dan produktif. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan HIMAPLIK dapat menjadi wadah pembentukan karakter mahasiswa yang berjiwa sosial, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan akademik maupun sosial kemasyarakatan.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to foster and strengthen the value of social solidarity in student organizations, especially the Public Administration Student Association (HIMAPLIK) of Dehasen University, Bengkulu. In the era of globalization that is full of challenges of individualism and rapid social change, the millennial generation as part of the academic community needs to have a high collective awareness and spirit of togetherness to maintain the integrity of the organization. This activity was carried out in the form of a Public Dialogue with the theme "Integration of Solidarity in Student Organizations", which was attended by HIMAPLIK administrators and members. The activity method used a participatory approach through lectures, interactive discussions, and question and answer sessions to increase participants' understanding of the meaning, forms, and application of positive social solidarity in organizations. The results of the activity showed that HIMAPLIK students have an awareness of the importance of solidarity in maintaining cohesiveness, cooperation, and shared responsibility. Social solidarity is interpreted as a form of togetherness, sincerity, mutual cooperation, and mutual support in achieving organizational goals. This activity also encourages students to be more active, communicative, and play a role in building a harmonious and productive organizational climate. Through this PKM activity, it is hoped that HIMAPLIK can become a forum for forming the character of students who are socially minded, disciplined, and oriented towards the values of togetherness in academic and social life.

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu pilar penting dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa tidak hanya belajar tentang manajemen dan administrasi organisasi, tetapi juga mengasah kemampuan sosial, kerja sama, komunikasi, serta kepekaan terhadap dinamika lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan menjadi wadah pembelajaran nonformal yang melengkapi proses akademik, karena di dalamnya mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keilmuan, moral, dan tanggung jawab sosial.

Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK) Universitas Dehasen Bengkulu adalah salah satu organisasi mahasiswa yang memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi mahasiswa di lingkungan Program Studi Administrasi Publik. HIMAPLIK berfungsi sebagai wadah aspirasi, komunikasi, dan pengembangan diri mahasiswa agar mampu menjadi insan akademik yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki semangat kebersamaan. Namun, dalam pelaksanaannya, HIMAPLIK juga menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah menurunnya rasa solidaritas antaranggota, lemahnya komunikasi, dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman dan perubahan sosial di kalangan generasi muda, khususnya generasi milenial dan generasi Z. Arus globalisasi, perkembangan

teknologi informasi, serta pola interaksi digital yang lebih individualistis sering kali menyebabkan menurunnya intensitas interaksi sosial secara langsung. Akibatnya, nilai-nilai kebersamaan, empati, dan solidaritas sosial perlahan mengalami pergeseran. Padahal, solidaritas merupakan fondasi utama dalam menjaga keutuhan, stabilitas, dan efektivitas sebuah organisasi.

Solidaritas dalam konteks organisasi kemahasiswaan dapat dipahami sebagai bentuk rasa kebersamaan, persaudaraan, dan tanggung jawab bersama antaranggota untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep ini sejalan dengan pandangan Emile Durkheim tentang *solidaritas sosial*, yaitu keterikatan individu dalam suatu kelompok sosial yang didasarkan pada kesamaan nilai, tujuan, dan rasa saling memiliki. Dalam organisasi mahasiswa, solidaritas menjadi pengikat utama yang menjamin keberlanjutan kegiatan, menjaga harmoni internal, dan memperkuat semangat kolektif dalam menjalankan fungsi organisasi.

Melihat pentingnya nilai solidaritas tersebut, Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berinisiatif melaksanakan kegiatan bertema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*". Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat peran mahasiswa dalam membangun budaya organisasi yang sehat, solid, dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan.

Kegiatan PKM ini juga merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat akademik. Dalam konteks ini, masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan adalah mahasiswa HIMAPLIK itu sendiri. Dosen sebagai fasilitator berperan memberikan bimbingan, wawasan, dan refleksi sosial agar mahasiswa dapat memahami pentingnya menjaga integritas dan solidaritas dalam berorganisasi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai solidaritas sosial ke dalam kehidupan organisasi, seperti gotong royong, empati, rasa tanggung jawab bersama, dan komunikasi yang konstruktif. Dengan begitu, HIMAPLIK dapat berkembang menjadi organisasi mahasiswa yang profesional, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai sosial yang menjadi jati dirinya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran solidaritas sosial di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kembali pemahaman tentang arti penting solidaritas dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat menyadari bahwa keberhasilan sebuah organisasi tidak dapat dicapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kerja sama antaranggota.
2. Meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola dinamika organisasi. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai bagaimana cara membangun komunikasi efektif, menyelesaikan konflik internal secara konstruktif, serta menjaga hubungan harmonis antaranggota organisasi.
3. Membangun sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku kepemimpinan yang berlandaskan solidaritas, etika, dan integritas dalam menjalankan perannya di organisasi.
4. Mengembangkan budaya organisasi yang inklusif dan kolaboratif. Dengan memperkuat solidaritas, HIMAPLIK dapat membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perbedaan, menghargai pendapat, serta mengedepankan kerja tim dalam setiap kegiatan.
5. Mendukung pengembangan karakter mahasiswa berdaya saing. Solidaritas menjadi nilai dasar yang akan memperkuat daya saing mahasiswa, baik dalam konteks organisasi, akademik, maupun kehidupan sosial di masa depan.

Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan mahasiswa HIMAPLIK mampu menginternalisasi nilai solidaritas sebagai pedoman dalam setiap aktivitas organisasi. Solidaritas yang kuat akan melahirkan budaya kerja sama yang produktif dan suasana organisasi yang harmonis. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pembinaan karakter mahasiswa yang dapat diadopsi oleh organisasi kemahasiswaan lainnya di Universitas Dehasen Bengkulu.

Kegiatan seperti ini juga memiliki implikasi strategis dalam memperkuat sinergi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pusat pembentukan nilai-nilai sosial dan moral bagi generasi muda. Dengan demikian, semangat solidaritas yang dibangun di lingkungan organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi fondasi bagi terwujudnya masyarakat kampus yang inklusif, kolaboratif, dan berkarakter.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi

Publik Universitas Dehasen Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, dengan peserta utama pengurus dan anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK) Universitas Dehasen Bengkulu.

1. Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses kegiatan, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi secara langsung dalam diskusi, refleksi, dan pembelajaran bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat akademik yang bertujuan membangun kesadaran, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa terhadap pentingnya solidaritas sosial dalam organisasi kemahasiswaan.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana PKM, pihak Program Studi Administrasi Publik, dan pengurus HIMAPLIK. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan proposal kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, perumusan materi sosialisasi, serta penyediaan perlengkapan seperti alat presentasi, spanduk kegiatan, dan dokumentasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk Dialog Publik dan Diskusi Interaktif dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*". Dalam kegiatan ini, narasumber dari dosen Administrasi Publik menyampaikan materi terkait pentingnya solidaritas sosial, nilai-nilai kebersamaan, komunikasi efektif dalam organisasi, dan etika kepemimpinan mahasiswa. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang melibatkan peserta secara aktif. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan ide-ide mereka terkait upaya menjaga solidaritas dalam HIMAPLIK. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran gagasan dan membangun kesadaran kolektif di antara anggota organisasi.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi aktif peserta, tanggapan lisan, serta diskusi penutup yang bersifat reflektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya solidaritas sosial dan komitmen mereka untuk memperkuat semangat kebersamaan dalam organisasi.

3. Teknik dan Media Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan berbagai media pendukung seperti presentasi PowerPoint, video edukatif singkat, dan lembar refleksi sederhana yang memuat pertanyaan pemantik untuk diskusi. Tim dosen berperan sebagai fasilitator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai moderator dan dokumentator kegiatan.

4. Luaran dan Hasil yang Diharapkan

Melalui metode sosialisasi dan dialog partisipatif ini, diharapkan peserta mampu:

- Memahami makna dan pentingnya solidaritas sosial dalam organisasi kemahasiswaan.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kekompakan organisasi.
- Membangun komitmen untuk menerapkan nilai kebersamaan dan kerja sama dalam kegiatan HIMAPLIK.

Dengan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kolektif yang memperkuat solidaritas sosial di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Dehasen Bengkulu dan diikuti oleh seluruh pengurus serta anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK). Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar, mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta, dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan tahap persiapan, yang melibatkan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak Program Studi Administrasi Publik dan pengurus HIMAPLIK. Pada tahap ini, tim melakukan perencanaan jadwal kegiatan, penyiapan materi, serta pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa. Materi utama yang disiapkan difokuskan pada nilai-nilai solidaritas sosial, kepemimpinan kolektif, komunikasi efektif, serta pentingnya kerja sama dalam menjaga keberlanjutan organisasi mahasiswa. Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk Dialog Publik dan Diskusi Interaktif dengan tema *“Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan”*. Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Program Studi Administrasi Publik yang menegaskan pentingnya organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pembentukan karakter dan kepemimpinan. Selanjutnya, Ketua HIMAPLIK menyampaikan apresiasi kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini karena dianggap relevan dengan kondisi organisasi saat ini. Beberapa ide menarik muncul dalam sesi ini, di antaranya usulan untuk membuat program *“HIMAPLIK Solidarity Week”* sebagai wadah memperkuat kebersamaan antar anggota melalui kegiatan sosial, olahraga bersama, serta pelatihan kepemimpinan. Selain itu, peserta juga mengusulkan adanya sistem mentoring antara anggota senior dan junior agar hubungan antarangkatan lebih harmonis dan berkesinambungan.

Respons dan Partisipasi Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kehadiran (lebih dari 90% anggota aktif HIMAPLIK) dan partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi diskusi. Banyak peserta mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, serta memberikan pendapat kritis mengenai dinamika internal organisasi.

Peserta mengakui bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru dan refleksi mendalam tentang makna solidaritas. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa kurangnya komunikasi dan rasa saling menghargai sering menjadi pemicu perpecahan dalam organisasi. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada kepemimpinan, tetapi juga pada kesadaran kolektif seluruh anggota untuk bekerja sama dan saling mendukung.

Evaluasi singkat melalui lembar umpan balik menunjukkan bahwa 95% peserta menilai kegiatan ini *“sangat bermanfaat”* dan 90% menyatakan *“lebih memahami pentingnya solidaritas sosial”* setelah mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta juga menyatakan keinginan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan karakter mahasiswa di HIMAPLIK.

Dampak dan Hasil yang Diperoleh

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa, organisasi, maupun pihak program studi. Beberapa hasil yang dapat dicatat antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Solidaritas Sosial
Peserta memahami bahwa solidaritas bukan hanya bentuk dukungan moral, tetapi juga mencakup sikap saling membantu, menghargai, dan bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Pemahaman ini diharapkan dapat memperkuat komitmen anggota HIMAPLIK untuk menjaga harmoni internal.
2. Perbaikan Pola Komunikasi dan Interaksi Antar anggota
Diskusi interaktif mendorong peserta untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan menerima kritik dengan cara yang konstruktif. Peserta menyadari pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun kepercayaan dan menghindari kesalahpahaman di dalam organisasi.
3. Meningkatnya Semangat Kebersamaan dan Kepemimpinan Kolektif
Setelah mengikuti kegiatan, beberapa peserta menyatakan komitmennya untuk mengaktifkan kembali kegiatan internal organisasi, seperti rapat rutin dan kegiatan sosial bersama. Hal ini menjadi indikasi bahwa kesadaran kolektif untuk menjaga solidaritas telah mulai tumbuh.
4. Terbangunnya Kesadaran Akademik dan Sosial di Kalangan Mahasiswa
Mahasiswa menyadari bahwa organisasi kemahasiswaan bukan sekadar wadah aktivitas kampus, tetapi juga laboratorium sosial untuk melatih kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama.
5. Sinergi antara Dosen dan Mahasiswa
Melalui kegiatan PKM ini, tercipta hubungan yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai pembimbing dan motivator, sementara mahasiswa menjadi pelaku utama yang mengembangkan ide-ide kreatif untuk kemajuan organisasi.

Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu kegiatan dan padatnya jadwal akademik mahasiswa. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui

koordinasi yang baik dan penjadwalan kegiatan di waktu yang fleksibel. Selain itu, beberapa peserta masih pasif pada awal kegiatan, namun melalui pendekatan interaktif dan pembagian kelompok kecil, mereka akhirnya dapat lebih terlibat aktif dalam diskusi. Tim pengabdian juga menemukan bahwa perbedaan cara pandang antaranggota organisasi menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga solidaritas. Untuk itu, kegiatan ini menekankan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan dan membangun komunikasi berbasis empati agar konflik internal dapat diminimalkan.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang solidaritas sosial dalam organisasi. Mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami cara membangun komunikasi yang sehat, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat hubungan antaranggota. Kegiatan ini juga dinilai mampu memperkuat identitas HIMAPLIK sebagai organisasi yang berkarakter dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan. Sebagai tindak lanjut, peserta sepakat untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda tahunan HIMAPLIK, serta menyusun kode etik internal organisasi yang berlandaskan pada prinsip solidaritas dan kerja sama.

Kesimpulan Sementara dari Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan dan memperkuat nilai solidaritas sosial dalam organisasi kemahasiswaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga membangun kesadaran praktis tentang pentingnya kebersamaan, empati, dan komunikasi dalam menjaga keutuhan organisasi. Melalui kegiatan ini, HIMAPLIK diharapkan dapat menjadi contoh organisasi mahasiswa yang solid, harmonis, dan berkarakter, serta mampu menjadi wadah pembentukan generasi muda yang memiliki kepedulian sosial, semangat gotong royong, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan akademik dan masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" merupakan upaya strategis untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam kehidupan berorganisasi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami arti penting solidaritas sosial, tetapi juga menjadi wadah refleksi terhadap dinamika internal organisasi kemahasiswaan yang sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan, partisipasi, dan kerja sama antaranggota.

Pentingnya Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan

Solidaritas sosial merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan berorganisasi. Dalam pandangan sosiolog klasik seperti Emile Durkheim, solidaritas adalah bentuk keterikatan sosial yang muncul karena kesamaan tujuan, nilai, dan rasa saling memiliki antarindividu dalam suatu kelompok. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, solidaritas menjadi kekuatan pengikat yang memungkinkan anggota bekerja sama secara efektif untuk mencapai visi dan misi organisasi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peran strategis dalam menjaga dinamika organisasi kampus agar tetap produktif, demokratis, dan berdaya saing. Namun, di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, muncul kecenderungan menurunnya interaksi sosial langsung, meningkatnya individualisme, dan melemahnya kepedulian sosial. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya rasa solidaritas antaranggota organisasi, termasuk di lingkungan Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK) Universitas Dehasen Bengkulu. Kegiatan PKM ini hadir sebagai upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai solidaritas sosial di kalangan mahasiswa. Melalui *dialog publik* dan *diskusi interaktif*, peserta diarahkan untuk memahami makna solidaritas, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam kehidupan organisasi, serta mencari solusi praktis untuk memperkuat semangat kebersamaan dan kerja sama tim.

Implementasi Nilai Solidaritas dalam HIMAPLIK

Solidaritas dalam organisasi tidak muncul secara spontan, tetapi perlu dibangun melalui proses pembelajaran, interaksi, dan pengalaman bersama. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa mahasiswa HIMAPLIK mulai menyadari pentingnya membangun solidaritas melalui tiga aspek utama, yaitu:

1) Aspek Kognitif (Pemahaman dan Kesadaran):

Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya solidaritas sosial sebagai landasan keberhasilan organisasi. Mereka memahami bahwa keberhasilan HIMAPLIK tidak hanya ditentukan

oleh kemampuan individu, tetapi oleh kekuatan kolektif yang terbentuk dari kerja sama, komunikasi efektif, dan rasa saling percaya antaranggota.

2) Aspek Afektif (Nilai dan Sikap)

Kegiatan PKM berhasil menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap organisasi. Mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, serta bersedia bekerja sama dengan anggota lain tanpa memandang latar belakang atau posisi struktural.

3) Aspek Konatif (Tindakan dan Perilaku):

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan, mahasiswa menyepakati beberapa langkah nyata untuk memperkuat solidaritas HIMAPLIK, seperti melaksanakan *HIMAPLIK Solidarity Week*, membentuk forum komunikasi lintas angkatan, serta memperkuat sistem mentoring antara anggota senior dan junior. Langkah-langkah ini menjadi bukti bahwa nilai solidaritas telah mulai diinternalisasi dalam tindakan nyata.

Tantangan Solidaritas dalam Organisasi Mahasiswa

Hasil diskusi dan evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan utama yang menghambat terwujudnya solidaritas di HIMAPLIK, antara lain:

a. Kurangnya Komunikasi yang Efektif.

Beberapa anggota mengaku jarang berkomunikasi dengan pengurus inti atau sesama anggota, terutama di luar kegiatan formal organisasi. Hal ini menyebabkan munculnya kesalahpahaman, jarak emosional, dan kurangnya koordinasi antaranggota.

b. Rendahnya Partisipasi Aktif Anggota.

Sebagian mahasiswa masih memandang organisasi hanya sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai ruang pembelajaran sosial. Akibatnya, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi masih rendah, terutama dalam kegiatan yang bersifat kolektif.

c. Perbedaan Pandangan dan Konflik Internal.

Adanya perbedaan cara pandang dan gaya kepemimpinan antaranggota sering kali menimbulkan gesekan internal. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan tersebut dapat menurunkan semangat kebersamaan dan kepercayaan antaranggota.

d. Kurangnya Dukungan dari Lembaga Akademik.

Beberapa peserta mengungkapkan bahwa kegiatan organisasi sering kali kurang mendapatkan dukungan moral dan administratif dari pihak kampus. Padahal, dukungan institusional sangat penting untuk memperkuat motivasi dan keberlanjutan kegiatan mahasiswa.

Melalui kegiatan PKM ini, tantangan-tantangan tersebut diangkat sebagai bahan refleksi bersama. Para dosen memberikan bimbingan tentang pentingnya komunikasi interpersonal, manajemen konflik, dan kepemimpinan kolektif sebagai solusi dalam menjaga solidaritas organisasi.

Peran Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Membangun Solidaritas

Solidaritas tidak akan tumbuh tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dan komunikasi yang terbuka. Kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan idealnya bersifat partisipatif, di mana pemimpin tidak hanya memberi perintah tetapi juga menjadi teladan, motivator, dan fasilitator bagi anggota lainnya. Kegiatan PKM ini menekankan pentingnya gaya kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai solidaritas seperti keadilan, empati, transparansi, dan tanggung jawab bersama. Pemimpin yang mampu mengedepankan dialog dan musyawarah akan menciptakan suasana organisasi yang kondusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam organisasi. Selain itu, komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat solidaritas. Melalui sesi *diskusi interaktif*, peserta belajar bahwa komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan dengan empati, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama. Komunikasi yang baik akan membangun kepercayaan (*trust*) dan mengurangi potensi konflik internal.

Dampak Kegiatan PKM terhadap Mahasiswa dan Organisasi

Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa dan dinamika HIMAPLIK. Beberapa dampak yang teridentifikasi antara lain:

a. Terbentuknya Kesadaran Kolektif: Mahasiswa mulai memandang solidaritas sebagai nilai fundamental yang harus dijaga demi keberlangsungan organisasi.

b. Meningkatnya Kepercayaan dan Kekompakan: Setelah kegiatan, hubungan antaranggota menjadi lebih terbuka dan harmonis. Beberapa kegiatan lanjutan direncanakan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai solidaritas.

- c. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Kegiatan ini mendorong lebih banyak anggota untuk aktif dalam kegiatan HIMAPLIK, baik dalam bidang sosial, akademik, maupun kepemimpinan.
- d. Terwujudnya Kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa: Kegiatan PKM mempererat hubungan antara dosen dan mahasiswa sebagai mitra dalam pembentukan karakter dan pemberdayaan organisasi kemahasiswaan.

Implikasi Kegiatan terhadap Pembinaan Karakter Mahasiswa

Solidaritas bukan hanya nilai sosial, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian sosial yang kuat. Kegiatan PKM ini berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang:

- a. Berjiwa Kepemimpinan: Mampu memimpin dan bekerja sama dengan orang lain secara adil dan bijaksana.
- b. Berorientasi pada Kebersamaan: Menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.
- c. Beretika dan Bertanggung Jawab: Mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai moral dan sosial.
- d. Berpikir Kritis dan Reflektif: Mampu mengevaluasi dinamika organisasi dan mencari solusi inovatif untuk kemajuan bersama.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang solidaritas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sosial yang mendukung pembentukan kepribadian mahasiswa yang berkarakter dan berdaya saing.

Keberlanjutan dan Rekomendasi

Agar hasil kegiatan ini berkelanjutan, diperlukan langkah tindak lanjut yang terstruktur. Beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari pembahasan ini antara lain:

- 1) Peningkatan Pembinaan Organisasi Mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan mentoring yang berfokus pada solidaritas dan kepemimpinan kolektif.
- 2) Pembentukan Forum Komunikasi Antaranggota HIMAPLIK untuk memperkuat koordinasi dan mempercepat penyelesaian masalah internal.
- 3) Kolaborasi Berkelanjutan antara Dosen dan Mahasiswa dalam bentuk kegiatan pengabdian, riset organisasi, atau pelatihan kepemimpinan berbasis solidaritas.
- 4) Integrasi Nilai Solidaritas dalam Kurikulum Organisasi Kemahasiswaan agar pembinaan karakter dan etika sosial menjadi bagian dari pembelajaran berkelanjutan di kampus.

Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi bersama, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya solidaritas sosial. Solidaritas bukan hanya menjadi simbol kebersamaan, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam menciptakan organisasi mahasiswa yang produktif, inklusif, dan berkarakter. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan dialogis efektif dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa. Melalui komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang beretika, dan semangat kebersamaan, HIMAPLIK dapat berkembang menjadi organisasi mahasiswa yang solid, adaptif, dan mampu berkontribusi terhadap penguatan karakter civitas akademika Universitas Dehasen Bengkulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Integrasi Solidaritas dalam Organisasi Kemahasiswaan*" telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan nilai-nilai sosial dan karakter mahasiswa di lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu, khususnya bagi anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK). Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai arti penting solidaritas sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keharmonisan dan efektivitas organisasi. Solidaritas terbukti menjadi fondasi utama dalam membangun organisasi yang kuat dan berkarakter. Mahasiswa menyadari bahwa organisasi tidak dapat berjalan hanya dengan kemampuan individu, tetapi membutuhkan kerja sama, komunikasi efektif, dan rasa saling percaya antaranggota. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk mengasah empati, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan kebersamaan. Melalui pendekatan dialog interaktif dan reflektif, kegiatan ini berhasil

menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa keberhasilan HIMAPLIK sangat bergantung pada kualitas hubungan antaranggota. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki dinamika internal organisasi dan membangun budaya solidaritas yang lebih kuat di masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, kegiatan PKM ini juga memperkuat hubungan sinergis antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembinaan karakter, pemberdayaan organisasi, dan penerapan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan kelembagaan organisasi mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik yang sehat dan produktif.

Saran

1. Bagi HIMAPLIK dan Organisasi Mahasiswa Lainnya:
Diharapkan agar hasil kegiatan ini dijadikan dasar untuk membangun program penguatan solidaritas secara berkelanjutan, seperti *HIMAPLIK Solidarity Week*, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial lintas angkatan yang dapat mempererat hubungan antaranggota.
2. Bagi Program Studi dan Pihak Kampus:
Perlu adanya dukungan berkelanjutan terhadap kegiatan pengembangan karakter mahasiswa melalui pelatihan, seminar, atau program mentoring. Kegiatan seperti PKM ini sebaiknya dijadikan agenda rutin untuk memperkuat hubungan akademik dan sosial antara dosen serta mahasiswa.
3. Bagi Mahasiswa Secara Individu:
Mahasiswa diharapkan terus menanamkan nilai solidaritas dalam setiap aktivitas akademik maupun sosial. Nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan gotong royong harus menjadi pedoman dalam berorganisasi dan berinteraksi di lingkungan kampus.
4. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi:
Diperlukan kebijakan pembinaan organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada pengembangan karakter sosial, kepemimpinan etis, dan kerja sama tim, agar organisasi mahasiswa menjadi wadah pembelajaran sosial yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Aminullah, M., & Puspitasari, E. (2020). "Solidaritas Sosial Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Digital." *Jurnal Komunikasi Sosial dan Humaniora*, 12(2), 88–96.
- Durkheim, Emile. (1997). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.
- Fathurrahman, M., & Nugraha, R. (2019). "Peran Solidaritas Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 45–54.
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, U., & Yuliani, R. (2020). "Pemberdayaan Pemuda dalam Penguatan Karakter Sosial dan Solidaritas Organisasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 6(3), 210–218.
- Kusuma, D. R., & Pratama, Y. (2021). "Peran Pemuda dalam Pembangunan Karakter dan Solidaritas Sosial di Lingkungan Kampus." *Jurnal Sosiohumaniora*, 23(1), 45–57.
- Maryani, E., & Sudrajat, A. (2018). "Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Karakter." *Jurnal Civic Education*, 6(2), 115–125.
- Nugroho, Riant. (2018). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, B. A., & Hartati, N. (2019). "Solidaritas Sosial Sebagai Dasar Penguatan Organisasi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2), 77–85.
- Rohman, M., & Nuraeni, S. (2020). "Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 21–34.
- Sari, M. D., & Widiyanti, R. (2022). "Pemberdayaan Karang Taruna melalui Inovasi Sosial dan Solidaritas Kolektif." *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, 8(1), 33–41.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryadi, Edi. (2018). *Strategi Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, L., & Dewi, I. A. (2021). "Membangun Solidaritas Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Organisasi di Perguruan Tinggi." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 56–67.
- Wibowo, T., & Lestari, F. (2020). "Model Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Organisasi Mahasiswa dalam Pembinaan Karakter Sosial." *Jurnal Transformasi Administrasi Publik*, 4(2), 101–110.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni, M. (2019). *Pendidikan Karakter dan Penguatan Organisasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Malang: UB Press.